



## Metodologi Penyusunan Kitab *'Ilal al-Ḥadīṣ* karya Ibn Abi Ḥātim

*Methodology of Compiling the Book of 'Ilal al-Ḥadīṣ by Ibn Abi Ḥātim*

Arfan<sup>a</sup>, Zulfahmi Alwi<sup>b</sup>, Andi Darussalam<sup>c</sup>, Nur Afni A.<sup>d</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia; Email: arfan@stiba.ac.id

<sup>b</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia; Email: zulfahmi.alwi@uin-alauddin.ac.id

<sup>c</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia; Email: andidarussalam59@gmail.com

<sup>d</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab, Makassar, Indonesia; Email: nur.afni@stiba.ac.id

### Abstract

The Book of *'Ilal al-Ḥadīṣ* by Ibn Abi Ḥātim is one of the reference books that is widely discussed by hadith scholars. The aim of this research is to analyze the methodology used by Ibn Abi Ḥātim in compiling that book. This research is descriptive qualitative research. Data was obtained and compiled from various sources, especially *The Book of 'Ilal al-Ḥadīṣ* itself as well as other relevant scientific books and articles. All data obtained was reviewed and analyzed using a content analysis approach for further conclusions to be drawn. The results of this research found that Ibn Abi Ḥātim was one of the great scholars of the 4th century who had significant contributions in many fields of Islamic science. The Book of *'Ilal al-Ḥadīṣ* is one of Ibn Abi Ḥātim's monumental works which has become an important reference for hadith scholars. This research also found that the number of hadiths that were the object of study in the book was 2840 hadiths. Ibn Abi Ḥātim not only adhered to personal opinions in analyzing illat hadith but also referred to the opinions of his father Abū Ḥatim al-Rāzī and other teachers, such as Abū Zur'ah al-Rāzī. It is important that studies on *'ilal al-ḥadīṣ* continue to be developed because discussions on this topic are still rare.

**Keywords:** Methodology, Ibn Abi Ḥātim, *'Ilal al-Ḥadīṣ*

### Abstrak

Kitab *'Ilal al-Ḥadīṣ* karya Ibn Abi Ḥātim adalah salah satu kitab rujukan yang banyak diperbincangkan oleh para pengkaji hadis. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis metodologi yang digunakan oleh Ibn Abi Ḥātim dalam penyusunan kitab tersebut. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data diperoleh dan dihimpun dari berbagai sumber, terutama Kitab *'Ilal al-Ḥadīṣ* sendiri serta buku dan artikel ilmiah lainnya yang relevan. Seluruh data yang diperoleh ditelaah dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten untuk selanjutnya diambil kesimpulan. Hasil penelitian ini mendapati bahwa Ibn Abi Ḥātim termasuk ulama besar abad ke-4 yang memiliki kontribusi signifikan dalam banyak bidang ilmu keislaman. Kitab *'Ilal al-Ḥadīṣ* adalah salah satu karya monumental Ibn Abi Ḥātim yang menjadi rujukan penting para pengkaji hadis. Penelitian ini juga mendapati bahwa jumlah hadis yang menjadi objek kajian dalam kitab tersebut adalah sebanyak 2840 hadis. Ibn Abi Ḥātim tidak hanya berpegang kepada pendapat pribadi dalam menganalisis illat hadis tetapi juga merujuk kepada pendapat ayahnya Abū Ḥatim al-Rāzī dan guru-gurunya yang lain, seperti Abū Zur'ah al-Rāzī. Kajian terhadap *'ilal al-ḥadīṣ* penting terus dikembangkan karena pembahasan tentang topik tersebut masih termasuk langka.

**Kata kunci:** Metodologi, Ibn Abi Ḥātim, *'Ilal al-Ḥadīṣ*

### Article Info:

Received: 28 February 2024  
Revised: 26 March 2024  
Accepted: 28 March 2024  
Published: 29 March 2024

### How to cite:

Arfan, Zulfahmi Alwi, Andi Darussalam, Nur Afni A., "Metodologi Penyusunan Kitab *'Ilal al-Ḥadīṣ* karya Ibn Abi Ḥātim", *JAWAMI'UL KALIM: Jurnal Kajian Hadis* 2, No. 1 (2024): 33-32. doi: 10.36701/jawamiulkalim.v2i1.1298.

## PENDAHULUAN

Ilmu ilal hadis adalah ilmu yang memiliki kedudukan yang tinggi namun sangat kompleks sehingga hanya dikuasai oleh segelintir ulama. Abū Syāmah al-Maqdisī berkata, “Para imam dalam hadis dianggap sebagai panutan dalam bidang mereka sehingga penting untuk merujuk kepada mereka dalam hal ini, dan mengukur pendapat para fukaha pada sunah dan *asar* yang sah. Yang didukung oleh *asar* adalah muktabar, jika tidak, maka kita tidak membatalkan *khobar* dengan rakyu, dan kita tidak melemahkannya jika itu bertentangan dengan aspek-aspek kelemahan berupa *ilal* hadis yang dikenal oleh ahlinya, atau ijmak dari semua yang menentanginya. Terkadang ilat hadis terlihat jelas dan terkadang tersembunyi.”<sup>1</sup> Abū Syāmah melanjutkan, “Situasi yang paling sulit adalah ketika semua rawi dalam sanad adalah *siqah*, dan teks hadis ditempatkan pada mereka, atau dibalik, atau ada *tadlīs* di dalamnya. Ini hanya diketahui oleh para kritikus dari kalangan ulama hadis. Jika Anda adalah salah satu dari mereka, maka itu baik, jika tidak, tanyakan kepada orang-orang yang mengetahuinya!”<sup>2</sup> Ibn Rajab menyebutkan tujuan dan ketinggian ilmu ini dengan ungkapannya, “Adapun para ahli ilmu dan makrifat, ahlusunah waljamaah, mereka hanya menyebutkan *ilal* hadis sebagai bentuk perhatian kepada agama, menjaga sunah Nabi, melindunginya, dan membedakannya dari kesalahan, kelalaian, dan kekeliruan yang terjadi pada rawi. Hal itu tidak menjadi celaan pada selain hadis-hadis yang dimaksud. Dengan itu hadis yang sah menjadi kuat bagi mereka karena terbebasnya dari ilat dan keselamatannya dari masalah. Mereka adalah orang-orang yang benar-benar mengenal sunah Rasulullah, dan mereka adalah kritikus yang handal.”<sup>3</sup>

Salah satu ulama yang memiliki kontribusi besar dan menjadi rujukan dalam *ilal* hadis adalah Ibn Abī Ḥātim dengan karyanya berjudul *al-'Ilal*. Ibn Kaṣīr berkata, “Kitab terbaik dan paling mulia yang ditulis tentang hal ini adalah *Kitab al-'Ilal* oleh 'Ali bin al-Madīnī, guru al-Bukhārī dan semua rawi hadis setelahnya dalam hal ini khususnya. Demikian juga *Kitab al-'Ilal* oleh 'Abd al-Raḥmān bin Abī Ḥātim, yang disusun berdasarkan bab-bab fikih.”<sup>4</sup> Ketika al-'Irāqī menyebutkan buku-buku yang harus diperhatikan oleh penuntut ilmu hadis, dia berkata, “Kemudian ada kitab-kitab yang berkaitan dengan *'Ilal al-Ḥadīṣ*, seperti kitab Aḥmad bin Ḥanbal, Ibn al-Madīnī, dan Ibn Abī Ḥātim ....”<sup>5</sup> Al-Sakhāwī mengatakan dalam konteks menyebutkan kitab-kitab yang harus diperhatikan oleh penuntut ilmu hadis -mengikuti al-'Irāqī-, “Dan Ibn Abī Ḥātim,

<sup>1</sup> Syihāb al-Dīn 'Abd al-Raḥmān bin Ismā'īl al-Maqdisī Abū Syāmah, *Mukhtaṣar Al-Muammal Fi Al-Rad Ila Al-Amr Al-Awwal* (Kuwait: Maktabah al-Ṣaḥwah al-Islāmiyyah, 1982), h. 55.

<sup>2</sup> Abū Syāmah, h. 56.

<sup>3</sup> Zain al-Dīn 'Abd al-Raḥmān bin Aḥmad al-Ḥanbali Ibn Rajab, *Syarḥ 'Ilal Al-Tirmizī*, Cet. I (Maktabah al-Manār, 1987), vol. 2, h. 894.

<sup>4</sup> Abū al-Fidā Ismā'īl bin 'Umar al-Qurasyī al-Dimasyqī Ibn Kaṣīr, *Al-Bā'is Al-Ḥaṣīs Ila Ikhtisār 'Ulūm Al-Ḥadīṣ*, Cet. II (Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.), h. 64; Lihat juga 'Abdullāh bin Ḍaifullāh Al-Ruḥaili, *Al-Imām Abū Al-Ḥasan Al-Dāraquṭni Wa Āṣāruḥ Al-'Ilmiyyah* (Dār al-Andalus al-Khaḍrā, n.d.), h. 205.

<sup>5</sup> Abū al-Faḍl Zain al-Dīn 'Abd al-Raḥīm bin al-Ḥusain Al-'Irāqī, *Syarḥ Al-Tabṣirah Wa Al-Taḥkirah*, Cet. I (Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2002), vol. 2, h. 52; Lihat Ibrāhīm bin Musa Burhān al-Dīn Abū Ishāq Al-Abnāsi, *Al-Syaḍa Al-Fiyāḥ Min 'Ulūm Ibn Al-Ṣalāḥ*, Cet. I (Maktabah al-Rusyḍ, 1998), h. 415.

bukunya dalam satu jilid besar, disusun berdasarkan bab-bab fikih. Ibn 'Abd al-Hādi telah memulai syarahnya, tetapi kematiannya menghentikannya setelah dia menulis satu jilid kecil darinya.”<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan *content analysis*, melalui kajian kepustakaan, baik kitab-kitab yang ditulis oleh Ibn Abī Ḥatim sendiri, maupun buku-buku dan artikel ilmiah yang ditulis oleh para peneliti kontemporer, serta sumber-sumber lain yang relevan. Selanjutnya keseluruhan informasi yang diperoleh selama penelitian dan kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan.

Rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana metodologi yang digunakan oleh Ibn Abī Ḥatim dalam menyusun Kitab *'Ilal al-Ḥadīṣ*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis metodologi yang digunakan oleh Ibn Abī Ḥatim dalam menyusun kitab *'Ilal al-Ḥadīṣ*. Ada sejumlah penelitian yang bersinggungan dengan tema dalam penelitian ini. Pertama, Abdel-Kubaisi dan Ayman Abdel-Hafiz menulis tentang *The Illness of Ibn Abī Ḥatim A Critical Study*.<sup>7</sup> Kedua, Gamshadzahi membahas tentang *Ibn Abī Ḥatim al-Rāzī and his method of criticism*.<sup>8</sup> Ketiga, Ahmad dan Zainah Hasan al-Ṣāfi telah mengkaji tentang *Mauqif Ibn Abī Ḥatim min al-Bukhāri: Dirāsah Taḥlīliyyah*.<sup>9</sup> Keempat, Sārah Maḥmūd Muḥammad dan Ahmad Maṭar Khuḍair menulis tentang *Ibn Abī Ḥatim al-Rāzī: Dirāsah fi Siratih*.<sup>10</sup> Masing-masing penelitian ini umumnya membahas tentang pribadi Ibn Abī Ḥatim namun belum mengkaji tentang metodologi kitab *'Ilal al-Ḥadīṣ* karya Ibn Abī Ḥatim. Oleh karena itu, pembahasan dalam artikel ini adalah signifikan.

## PEMBAHASAN

### 1. Biografi Ibn Abī Ḥatim

Ibn Abī Ḥatim adalah Abū Muḥammad 'Abd al-Raḥmān bin Abū Ḥatim al-Rāzī, seorang ulama besar dalam bidang hadis, tafsir, dan fikih.<sup>11</sup> Dia lahir di Rai pada tahun 240 H dan al-Rāzī adalah nisbah terhadap tempat tersebut. Dia adalah putra dari Abū Ḥatim al-Rāzī, seorang ulama hadis yang terkenal, dan mengambil ilmu darinya. Di samping kecerdasan, Ibn Abī Ḥatim juga merupakan orang salih, zuhud, dan ahli

<sup>6</sup> Syams al-Dīn Abū al-Khair Muḥammad bin 'Abd al-Raḥmān Al-Sakhāwī, *Fath Al-Mugīṣ Bi Syarḥ Alfīyah Al-Ḥadīṣ Li Al-'Irāqī*, Cet. I (Miṣr: Maktabah al-Sunnah, 2003), vol. 3, h. 310.

<sup>7</sup> Ayman Abdel-Hafiz Abdel-Kubaisi, "The Illness of Ibn Abī Hatim A Critical Study," *Research and Islamic Studies Journal*, no. 59 (2020).

<sup>8</sup> Abd al-Rahamn Gamshadzahi and Mehrnaz Goli, "Ibn Abī Hatim Al-Razi and His Method of Criticism," *Adab Kufa*, no. 41 (2019).

<sup>9</sup> Ahmad and Zainab Hasan Al-Ṣāfi, *Mauqif Ibn Abī Ḥatim Min Al-Bukhāri Dirāsah Taḥlīliyyah*, 2017.

<sup>10</sup> Sārah Maḥmūd Muḥammad and Ahmad Maṭar Khuḍair, "Ibn Abī Ḥatim Al-Rāzi: Dirāsah Fi Siratih," *Majālah Diyāli Li Al-Buḥūs Al-Insāniyyah* 1 (2017).

<sup>11</sup> Khalīl bin 'Abdullāh al-Qazwīnī Abū Ya'la Al-Khalīlī, *Al-Irsyād Fi Ma'rifah 'Ulamā Al-Ḥadīṣ*, Cet. I (Riyād: Maktabah al-Rusyd, 1989), vol. 2, h. 683.

ibadah.<sup>12</sup> Dia melakukan banyak perjalananan untuk menuntut ilmu<sup>13</sup> seperti di Bagdad,<sup>14</sup> Wāsiṭ,<sup>15</sup> Kūfah,<sup>16</sup> Hims,<sup>17</sup> al-Iskandariyyah,<sup>18</sup> Asbaḥan,<sup>19</sup> dan lain-lain. Ibn Abī Ḥātim wafat pada tahun 327 H di Rai dan dimakamkan di samping makam ayahnya<sup>20</sup> dan meninggalkan warisan ilmiah yang sangat berharga bagi umat Islam.<sup>21</sup>

Dia memiliki banyak guru yang berasal dari berbagai kota dan negeri Islam. Guru pertama dan utama Ibn Abī Ḥātim adalah ayahnya sendiri Abū Ḥātim Muḥammad bin Idrīs al-Rāzī. Dia juga menemani putranya dalam rihlah pertamanya mencari ilmu dan wafat pada tahun 277 H.<sup>22</sup> Ibn Abī Ḥātim juga menimba ilmu dari Abū Zur'ah al-Rāzī, sahabat karib Abū Ḥātim al-Rāzī, dan juga adalah seorang imam hadis yang terkenal. Dia menemani Ibn Abī Ḥātim dalam perjalanan mencari ilmu ke Mesir dan Suriah dan wafat pada tahun 264 H.<sup>23</sup> Ibn Abī Ḥātim juga belajar kepada 'Abdullāh (241 H)<sup>24</sup> dan Ṣāliḥ

<sup>12</sup> Abū al-Fidā Ismā'il bin 'Umar al-Qurasyi al-Dimasyqi Ibn Kaṣīr, *Ṭabaqāt Al-Syāfi'iyyīn* (Maktabah al-Ṣaqqāfah al-Dīniyyah, 1993), h. 245; Al-Khalīlī, *Al-Irsyād Fi Ma'rifah 'Ulamā Al-Ḥadīṣ*, vol. 2, h. 683.

<sup>13</sup> Abū al-Qāsim 'Alī bin al-Ḥasan bin Hibatullāh Ibn 'Asākīr, *Tārīkh Dimasyq* (Dār al-Fikr, 1995), vol. 35, h. 357; Mu'in al-Dīn Abū Bakr Muḥammad bin 'Abd al-Gāni al-Ḥanbali Ibn Nuqṭah, *Al-Taḥf al-Ma'rifah Ruwah Al-Sunan Wal-Masānīd*, Cet. I (Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1988), h. 331.

<sup>14</sup> Abū Muḥammad 'Abd al-Raḥmān bin Muḥammad al-Rāzī Ibn Abī Ḥātim, *Al-Jarḥ Wal-Ta'dīl*, Cet. I (Bairūt: Tāba'ah Majlis Dāirah al-Ma'arif Al-'Uṣmāniyyah, 1952), vol. 2, h. 144.

<sup>15</sup> Ibn Abī Ḥātim, vol. 5, h. 8.

<sup>16</sup> Ibn Abī Ḥātim, vol. 7, h. 220.

<sup>17</sup> Ibn Abī Ḥātim, vol. 4, h. 130.

<sup>18</sup> Ibn Abī Ḥātim, vol. 7, h. 304.

<sup>19</sup> Ibn Abī Ḥātim, vol. 8, h. 481.

<sup>20</sup> Abū Sulaimān Muḥammad bin 'Abdullāh Al-Rib'i, *Tārīkh Maulid Al-'Ulamā Wa Wafayātihim*, Cet. I (Riyād: Dār al-'Āṣimah, 1990), vol. 2, h. 658.

<sup>21</sup> Lihat berbagai keterangan tentang kehidupan beliau dalam Khair al-Dīn bin Maḥmūd Al-Zarakli, *Al-A'lām*, Cet. XV (Bairūt: Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 2002), vol. 3, h. 324; Ṣalāh al-Dīn Khalīl bin Aibak Al-Ṣafadi, *Al-Wāfi Fil-Wafayāt* (Bairūt: Dār Ihyā al-Turās, 2000), vol. 18, h. 55; Muḥammad bin Syākir Ṣalāh al-Dīn, *Fawāt Al-Wafayāt*, Cet. I (Bairūt: Dār al-Ṣādir, 1973), vol. 2, h. 287; 'Abd al-Ḥay bin Aḥmad al-'Akri Abū al-Falāh, *Syazarāt Al-Ḥābiḥ Fi Akhbār Man Ḥābiḥ*, Cet. I (Bairūt: Dār Ibn Kaṣīr, 1986), vol. 3, h. 31; Abū 'Amr Uṣman bin 'Abd al-Raḥmān Ibn al-Ṣalāh, *Ṭabaqāt Al-Fuqahā Al-Syāfi'iyyah*, Cet. I (Bairūt: Dār al-Basyāir, 1992), vol. 1, h. 534.

<sup>22</sup> Aḥmad bin 'Abdullāh al-Aṣbahāni Abū Nu'aim, *Tārīkh Aṣbahān*, Cet. I (Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1990), vol. 2, h. 171; Yūsuf bin 'Abd al-Raḥmān Abū al-Ḥajjāj Jamāl al-Dīn Al-Mizzi, *Tahzīb Al-Kamāl Fi Asmā Al-Rijāl* (Bairūt: Muassasah al-Risālah, 1980), vol. 24, h. 381; Syams al-Dīn Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad Al-Ḥābiḥ, *Siyar A'lām Al-Nubalā* (al-Qāhirah: Dār al-Ḥadīṣ, 2006), vol. 13, h. 247; Sirāj al-Dīn Abū Ḥafṣ 'Umar bin 'Alī al-Syāfi'i Ibn al-Mulaqqin, *Al-'Aqd Al-Muḥab Fi Ṭabaqāt Ḥamalah Al-Maḥab*, Cet. I (Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997), h. 29.

<sup>23</sup> Abū Bakr Aḥmad bin 'Alī bin Ṣābit al-Khaṭīb Al-Baghdādi, *Tārīkh Bagdād (Wa Żuyūluḥ)*, Cet. I (Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996), vol. 10, h. 325; Abū al-Husain Muḥammad bin Muḥammad Ibn Abī Ya'la, *Ṭabaqāt Al-Ḥanābilah* (Bairūt: Dār al-Ma'rifah, n.d.), vol. 1, h. 199; al-Sayyid Abū al-Ma'āṭi Al-Nauri, Aḥmad 'Abd al-Razzāq 'Id, and Maḥmūd Muḥammad Khalīl, *Mausū'ah Aḥwāl Al-Imām Aḥmad Bin Ḥanbal Fi Rijāl Al-Ḥadīṣ Wa 'Ilalih*, Cet. I ('Ālam al-Kutub, 1997), vol. 2, h. 406.

<sup>24</sup> Syams al-Dīn Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad Al-Ḥābiḥ, *Tārīkh Al-Islām*, Cet. I (Dār al-Garb al-Islāmi, 2003), vol. 6, h. 267; Abū 'Abdillāh Khalīl bin Muḥammad Al-Muṭīri, *Al-Farāid 'Ala Majma' Al-Zawāid*, Cet. I (Qaṭr: Dār al-Imām al-Bukhāri, 2008), h. 406.

(266 H),<sup>25</sup> putra-putra Aḥmad bin Ḥanbal.<sup>26</sup> Guru-guru Ibn Abī Ḥātim lainnya yang juga terkenal adalah Ibn al-Wārah,<sup>27</sup> al-Ḥasan bin 'Arafah,<sup>28</sup> Yūnus bin Ḥabīb,<sup>29</sup> Yūnus bin 'Abd al-A'la,<sup>30</sup> dan masih banyak lagi dari berbagai wilayah.<sup>31</sup> Adapun orang-orang yang mengelilingi beliau untuk mengambil ilmu dan meriwayatkan hadis tidak dapat dihitung. Akan tetapi di antara murid beliau yang terkenal adalah Abū Aḥmad al-Ḥākim al-Kabīr,<sup>32</sup> Abū Syaikh al-Asbahānī,<sup>33</sup> al-Qāḍi Yūsuf al-Mayānjī,<sup>34</sup> 'Ali bin Muḥammad al-Qaṣṣār,<sup>35</sup> dan masih banyak lagi selain mereka.

Ibn Abī Ḥātim juga memiliki karya tulis dalam berbagai bidang dan menjadi rujukan penting bagi orang yang datang kemudian. Di antara karya-karya terpenting Ibn Abī Ḥātim adalah *Tafsīr Ibn Abī Ḥātim*, karya terbesar dan terkenal dari Ibn Abī Ḥātim, sebuah kitab tafsir yang berisi penjelasan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan hadis-hadis Nabi, para sahabat, tabi'in dan *tābi' at-tābi'in*. Kitab ini terdiri dari 10 jilid yang mencakup seluruh al-Qur'an. Kitab ini memiliki kelebihan dalam mengutip sumber-sumber hadis secara akurat dan lengkap, serta menyebutkan nama-nama rawi dan sanad-sanadnya. Ibn Abī Ḥātim juga menulis *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, sebuah kitab yang berisi tentang kritik dan pujian terhadap rawi-rawi hadis, terdiri dari 9 jilid yang mencakup lebih dari dua belas ribu nama rawi. Kitab ini memiliki kelebihan dalam memberikan informasi yang detail dan luas tentang rawi-rawi hadis, seperti nama, nasab, *kunyah*, lakab, tempat tinggal, guru, murid, keadaan, kualitas, dan status. Ibn Abī Ḥātim juga memiliki karya berjudul *al-'Ilal* yang menjadi objek kajian artikel ini, akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

Selain karya-karya di atas, Ibn Abī Ḥātim juga memiliki banyak karya lain yang berasal dari berbagai bidang ilmu, seperti tafsir, fikih, usul fikih, akidah, sejarah, biografi, dan lain-lain seperti *Bayān Khatha' Muḥammad bin Ismā'il al-Bukhārī fi al-Tārīkh*, *Taqdīmāt al-Ma'rīfah li al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*, *Aṣl al-Sunnah*, *Faḍāil Ahl al-Bait*, *Fawā'id al-Rāzīyyain* dan *lain-lain*.<sup>36</sup>

<sup>25</sup> Abū Muḥammad 'Abdullāh bin Muḥammad al-Aṣbahānī Abū al-Syaikh, *Ṭabaqāt Al-Muḥaddiṣīn Bi Aṣbahān Wal-Wāridīn 'Alaiha*, Cet. II (Bairūt: Muassasah al-Risālah, 1992), vol. 3, h. 141.

<sup>26</sup> Lihat juga Jamāl al-Dīn Abū al-Faraj 'Abd al-Raḥmān bin 'Ali Ibn al-Jauzi, *Manāqib Al-Imām Aḥmad*, Cet. II (Dār Hajar, 1989), h. 683.

<sup>27</sup> Al-Ḥābi, *Siyar A'lām Al-Nubalā*, vol. 13, h. 28.

<sup>28</sup> Al-Baghdādī, *Tārīkh Bagdād (Wa Żuyūluḥ)*, vol. 7, h. 405.

<sup>29</sup> Ibn Nuqṭah, *Al-Taḡyīd Li Ma'rīfah Ruwah Al-Sunan Wal-Masānīd*, vol. 1, h. 488.

<sup>30</sup> Abū 'Abbas Syams al-Dīn Aḥmad bin Muḥammad al-Irbīlī Ibn Khalikān, *Wafayāt Al-A'yān Wa Anbā Abnā Al-Zamān*, Cet. I (Dār al-Ṣādir, 1994), vol. 7, h. 249.

<sup>31</sup> Lihat Ṣalāḥ al-Dīn, *Fawāt Al-Wafayāt*, vol. 2, h. 287; Abū al-Falāh, *Syazarāt Al-Ḥābi Fi Akhbār Man Ḥābi*, vol. 3, h. 31; Ibn 'Asākīr, *Tārīkh Dimasyq*, vol. 35, h. 357; Ibn Nuqṭah, *Al-Taḡyīd Li Ma'rīfah Ruwah Al-Sunan Wal-Masānīd*, h. 331; Syams al-Dīn Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad Al-Ḥābi, *Mizān Al-I'tidāl Fi Naqd Al-Rijāl*, Cet. I (Bairūt: Dār al-Ma'rīfah, 1963), vol. 2, h. 588.

<sup>32</sup> Ibn al-Mulaqqin, *Al-'Aqd Al-Muḥab Fi Ṭabaqāt Ḥamalah Al-Maḥab*, vol. 1, h. 178.

<sup>33</sup> Abū 'Amr Aḥmad bin 'Aṭīyyah Al-Wakīl, *Naṣl Al-Nibal Bi Mu'jam Al-Rijāl*, Cet. I (Miṣr: Dār Ibn 'Abbās, 2012), vol. 4, h. 147.

<sup>34</sup> Ibn 'Asākīr, *Tārīkh Dimasyq*, vol. 74, h. 254.

<sup>35</sup> Abū al-Ṭayyib Nāyif bin Ṣalāḥ Al-Manṣūri, *Al-Rauḍ Al-Bāsim Fi Tarājim Syuyūkh Al-Ḥākim*, Cet. I (Riyāḍ: Dār al-'Āṣimah, 2011), vol. 1, h. 751.

<sup>36</sup> 'Abd al-Waḥḥāb bin Taqī al-Dīn al-Subki Tāj al-Dīn, *Ṭabaqāt Al-Syāfi'iyyah Al-Kubra*, Cet. II (Hajar, 1992), vol. 3, h. 325; 'Abd al-Raḥmān bin Abū Bakr Jalāl al-Dīn al-Suyūṭi, *Ṭabaqāt Al-Mufasssīrīn Al-'Isyrīn*, Cet. I (al-Qāhirah: Maktabah Waḥbah, 1976), h. 63; Al-Zarakli, *Al-A'lām*, vol. 3, h. 324; Al-



Kesalihan dan keilmuan Ibn Abī Ḥātim sebagaimana digambarkan menjadikannya memiliki kedudukan yang sangat tinggi di tengah para ulama dan memperoleh pujian yang sangat banyak dari mereka. Abū al-Ḥasan al-Khawarizmi berkata, “‘Abd al-Raḥmān bin Abī Ḥātim adalah seorang imam, putra dari seorang imam, yang dibesarkan di antara dua imam, Abū Ḥātim dan Abū Zur’ah, dua imam hidayah.”<sup>37</sup> Abū Ya’la al-Khalīlī berkata, “Dia mengambil ilmu dari ayahnya dan Abū Zur’ah, dan dia adalah lautan dalam ilmu pengetahuan dan *rijāl al-ḥadīṣ* dan hadis yang sahih dari yang daif, dan dia memiliki penulisan yang lebih terkenal daripada yang bisa dijelaskan; dalam fikih, sejarah, perbedaan pendapat sahabat dan tabi’in dan ulama-ulama... dan dikatakan bahwa sunah di Rai berakhir pada diri beliau.”<sup>38</sup> Abū al-Ḥasan al-Miṣri berkata tentang jenazah Ibn Abī Ḥātim, “Penutup kepala ‘Abd al-Raḥmān adalah dari langit (maksudnya cita-citanya sangat tinggi), dan itu bukanlah hal yang mengejutkan, seorang pria selama delapan puluh tahun pada keadaan yang sama, tidak pernah menyimpang dari jalannya meski hanya sesaat.”<sup>39</sup>

## 2. Metodologi Kitab ‘*Ilal al-Ḥadīṣ*

### *Latar Belakang penulisan kitab ‘Ilal al-Ḥadīṣ*

Ibn Abi Ḥātim tidak menjelaskan secara eksplisit motivasi yang mendorongnya untuk menulis kitab *al-‘Ilal*. Pada mukadimahnyanya dalam kitab ini, dia hanya menyinggung tentang urgensi dan pentingnya ilmu ini secara umum tanpa merinci motivasi pribadinya. Di antara yang dia kutip adalah perkataan ‘Abd al-Raḥmān bin Mahdi, “Sungguh, mengetahui ilat pada sebuah hadis yang ada padaku, lebih aku cintai daripada menulis sebuah hadis yang tidak ada padaku.”<sup>40</sup> Pernyataan ini mengandung hikmah yang mendalam terkait penghargaan dan keprihatinan ulama terhadap ilmu hadis dan upaya untuk menjaga kemurniannya. Mereka memiliki kecintaan mendalam untuk mengetahui kecacatan dalam hadis yang telah mereka miliki, ketimbang hanya menuliskan hadis baru serta menunjukkan pentingnya verifikasi dan validasi terhadap hadis-hadis yang sudah mereka kumpulkan untuk memastikan tidak ada kecacatan yang terlewatkan agar tidak disebarluaskan tanpa penelitian lebih lanjut. Hal ini mengisyaratkan bahwa Ibn Abi Ḥātim menulis kitab *al-‘Ilal* dengan tujuan mengompilasi dan mendokumentasikan hasil temuannya terhadap ilat-ilat hadis agar umat Islam dapat menjadikan kitab ini sebagai referensi yang mudah dimanfaatkan.

### *Penilaian ulama terhadap kitab ‘Ilal al-Ḥadīṣ*

Kitab *‘Ilal al-Ḥadīṣ* karya Ibn Abī Ḥātim menempati posisi yang penting dalam bidang *‘ilal al-ḥadīṣ*. Ibn Kaṣīr berkata, “Kitab terbaik dan paling mulia yang ditulis tentang hal ini adalah *Kitab al-‘Ilal* oleh ‘Ali bin al-Madīnī, guru al-Bukhārī, dan semua rawi hadis setelahnya dalam hal ini khususnya. Demikian juga *Kitab al-‘Ilal* oleh ‘Abd

---

Ṣafadi, *Al-Wāfi Fil-Wafayāt*, vol. 18, h. 55; Ṣalāḥ al-Dīn, *Fawāt Al-Wafayāt*, vol. 2, h. 287; Abū al-Falāḥ, *Syazarāt Al-Zahab Fi Akhbār Man Zāhab*, vol. 3, h. 31; Rujuk juga mukadimah tahkik *Kitab al-‘Ilal* Abū Muḥammad ‘Abd al-Raḥmān bin Muḥammad al-Rāzi Ibn Abī Ḥātim, *Al-‘Ilal*, Cet. I (Maṭābi’ al-Ḥimṣi, 2006).

<sup>37</sup> Ibn ‘Asākīr, *Tārīkh Dimasyq*, vol. 35, h. 361.

<sup>38</sup> Al-Khalīlī, *Al-Irsyād Fi Ma’rifah ‘Ulamā Al-Ḥadīṣ*, vol. 2, h. 683.

<sup>39</sup> Ibn ‘Asākīr, *Tārīkh Dimasyq*, vol. 35, h. 359.

<sup>40</sup> Ibn Abi Ḥātim, *Al-‘Ilal*, vol. 1, h. 388.

al-Raḥmān bin Abī Ḥātim, yang disusun berdasarkan bab-bab fikih.<sup>41</sup> Ketika al-‘Irāqī menyebutkan buku-buku yang harus diperhatikan oleh penuntut ilmu hadis, dia berkata, “Kemudian ada kitab-kitab yang berkaitan dengan *‘Ilal al-Ḥadīṣ*, seperti kitab Aḥmad bin Ḥanbal, Ibn al-Madīnī, dan Ibn Abī Ḥātim ....”<sup>42</sup> Al-Sakhāwī mengatakan dalam konteks menyebutkan kitab-kitab yang harus diperhatikan oleh penuntut ilmu hadis - mengikuti al-‘Irāqī-, “Ibn Abī Ḥātim, bukunya dalam satu jilid besar, disusun berdasarkan bab-bab fikih. Ibn ‘Abd al-Hādi telah memulai syarahnya, tetapi kematiannya menghentikannya setelah dia menulis satu jilid kecil darinya.”<sup>43</sup> Ibn ‘Abd al-Hādi (744 H) menulis *Ta’līqah ‘ala al-‘Ilal li Ibn Abī Ḥātim* untuk menjelaskan *‘ilal* hadis yang disampaikan oleh Ibn Abī Ḥātim dengan merujuknya ke kitab-kitab hadis dan mengutip pandangan-pandangan para imam beserta beberapa koreksi terhadap kesalahan yang terjadi dalam *al-‘Ilal* karya Ibn Abī Ḥātim.

Kitab ini dianggap sebagai salah satu karya terbaik dalam *‘Ilal al-Ḥadīṣ* dan berisi manfaat-manfaat yang hampir tidak bisa dijangkau seluruhnya oleh para penuntut ilmu. Salah satu hal yang membedakannya adalah bahwa kitab ini tidak hanya berisi pendapat penulisnya saja -seperti kebanyakan kitab *‘ilal* lainnya- tetapi juga mencakup pendapat banyak imam, seperti Syu’bah bin al-Ḥajjāj,<sup>44</sup> Yahya bin Sa’īd al-Qaṭṭān,<sup>45</sup> Abū al-Walīd al-Ṭayālīsī,<sup>46</sup> Yahya bin Ma’īn,<sup>47</sup> Aḥmad bin Ḥanbal,<sup>48</sup> Muslim bin al-Ḥajjāj,<sup>49</sup> ‘Ali bin al-Ḥusain bin al-Junaid,<sup>50</sup> dan Muḥammad bin ‘Auf al-Ḥimṣī,<sup>51</sup> dan Ibn Abī Ḥātim sendiri. Ini ditambah dengan penilaian dan pendapat Abū Ḥātim dan Abū Zur’ah al-Rāzī yang merupakan bagian besar materi buku ini, dan mereka adalah ahli dalam pengetahuan tentang *‘ilal*. Cukupilah bahwa al-Daraqūṭnī merujuk kepada hukum mereka tentang hadis,<sup>52</sup> bahkan ditemukan kemiripan yang jelas antara karyanya dan karya Abū Ḥātim dalam mengungkap *‘ilal* beberapa hadis<sup>53</sup> yang menunjukkan pengaruh Abū Ḥātim pada al-Daraqūṭnī dalam pengetahuan tentang *‘Ilal al-Ḥadīṣ*.

### *Metodologi Ibn Abi Ḥātim dalam Menjelaskan Ilat Hadis*

Berikut ini adalah uraian metodologi Ibn Abi Ḥātim dalam menjelaskan ilat-ilat hadis dalam Kitab *al-‘Ilal* yang sekaligus menjadi keunggulan kitab ini dari kitab-kitab

<sup>41</sup> Ibn Kaṣīr, *Al-Bā’is Al-Ḥaṣīṣ Ila Ikhtīṣār ‘Ulūm Al-Ḥadīṣ*, h. 64; Lihat juga Al-Ruḥailī, *Al-Imām Abū Al-Ḥasan Al-Dāraqūṭnī Wa Āṣāruḥ Al-‘Ilmiyyah*, h. 205.

<sup>42</sup> Al-‘Irāqī, *Syarḥ Al-Ṭabṣīrah Wa Al-Taḥkīrah*, vol. 2, h. 52; Lihat Al-Abnāsi, *Al-Syāza Al-Fiyāḥ Min ‘Ulūm Ibn Al-Ṣalāḥ*, h. 415.

<sup>43</sup> Al-Sakhāwī, *Fath Al-Mugīṣ Bi Syarḥ Alfiyah Al-Ḥadīṣ Li Al-‘Irāqī*, vol. 3, h. 310.

<sup>44</sup> Contoh lihat nomor 115 Ibn Abī Ḥātim, *Al-‘Ilal*, h. 572.

<sup>45</sup> Contoh lihat nomor 799 Ibn Abī Ḥātim, vol. 3, h. 202.

<sup>46</sup> Contoh lihat nomor 322 Ibn Abī Ḥātim, vol. 2, h. 215.

<sup>47</sup> Contoh lihat nomor 126 Ibn Abī Ḥātim, vol. 1, h. 588.

<sup>48</sup> Contoh lihat nomor 832 Ibn Abī Ḥātim, vol. 3, h. 242.

<sup>49</sup> Contoh lihat nomor 2256 Ibn Abī Ḥātim, vol. 5, h. 684.

<sup>50</sup> Contoh lihat nomor 253 Ibn Abī Ḥātim, vol. 2, h. 119.

<sup>51</sup> Contoh lihat nomor 175 Ibn Abī Ḥātim, vol. 8, h. 2.

<sup>52</sup> Sebagai contoh lihat Abū al-Ḥasan ‘Ali bin ‘Umar Al-Dāraqūṭnī, *Sunan Al-Dāraqūṭnī*, Cet. I (Bairūt: Muassasah al-Risālah, 2004), vol. 1, h. 107, 149, dan 190; Bandingkan dengan nomor 58, 77, dan 111 Ibn Abī Ḥātim, *Al-‘Ilal*.

<sup>53</sup> Lihat nomor 491 Ibn Abī Ḥātim, *Al-‘Ilal*; bandingkan dengan nomor 1730 Al-Dāraqūṭnī, *Sunan Al-Dāraqūṭnī*.

lainnya yang sejenis. *Pertama*, sebagian besar materi buku ini adalah pertanyaan yang diajukan oleh Ibn Abī Ḥātim kepada ayahnya dan Abū Zur'ah, atau salah satunya, dan sebagian besar adalah pertanyaan kepada ayahnya, dan ada pertanyaan yang diajukan kepadanya kepada gurunya yang lain yang banyak menghadirkan informasi yang tidak ditemukan dalam kitab lain. Di antaranya penilaian tentang beberapa rawi yang meriwayatkan dari gurunya bahwa riwayat mereka adalah mursals<sup>54</sup> yang tidak didapati dalam kitab *al-Marāsīl* karya Ibn Abī Ḥātim sendiri. Ada juga penilaian Abū Hatim tentang beberapa rawi yang tidak memiliki biografi.<sup>55</sup> Ada pula penilaian serupa tentang beberapa rawi yang tidak disebutkan oleh putranya dalam *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl*.<sup>56</sup> Abū Ḥātim juga menjelaskan tentang beberapa rawi yang statusnya tidak diketahui oleh beberapa imam.<sup>57</sup>

*Kedua*, kitab *ʿIlal* Ibn Abī Ḥātim mengandung sejumlah hadis garib yang hampir tidak ditemukan kecuali di buku Ibn Abī Ḥātim ini, dan dari sini para imam meriwayatkan hadis tersebut.<sup>58</sup> Ada beberapa hadis yang Ibn 'Abd al-Hādī menyatakan bahwa dia tidak menemukannya. Ada pernyataan bahwa tidak ada seorang pun dari *ahlu al-sunnah* yang meriwayatkan hadis ini, dan tidak ditemukan dalam *Mu'jam Al-Ṭabarāni*, *Sunan al-Dāraquṭni*, atau *al-Sunan al-Kabir* oleh al-Baihaqī<sup>59</sup>

*Ketiga*, terdapat penjelasan tentang perbedaan antara metode para rawi hadis dan metode para fukaha dan ahli usul dalam menilai hadis dan menentukan keabsahannya. Misalnya, hadis Ibn Umar dari Nabi yang berbunyi, “Bukanlah kebajikan berpuasa saat bepergian.” Abū Hatim mengatakan tentang hadis ini, “Munkar”, namun Ibn Hibban menyatakan hadis ini sahih, dan al-Busirī berkata, “Ini adalah sanad yang sahih”, mereka berdua berpegang pada dhahir sanad.<sup>60</sup>

*Keempat*, terdapat keterangan tentang perbedaan pendapat antara para rawi hadis, yang menyebabkan perbedaan dalam penilaian mereka terhadap hadis, seperti dalam hal rawi tunggal dan sejenisnya. Ada hadis yang dikritik oleh Abū Hatim dan Abū Zur'ah, tetapi dituliskan oleh al-Bukhārī dan Muslim dalam *Ṣaḥīḥ* mereka.<sup>61</sup> Ada hadis di mana penilaian Abū Ḥātim dan Abū Zur'ah berbeda dengan penilaian al-Dāraquṭni,<sup>62</sup> atau kritikus lainnya seperti Yahya al-Qaṭṭān.<sup>63</sup> Kadang-kadang penilaian Abū Ḥātim berbeda dengan penilaian Abū Zur'ah,<sup>64</sup> dan kadang-kadang Ibn Abī Ḥātim berbeda pendapat

<sup>54</sup> Sebagai contoh lihat nomor 317, 736, dan 1590 dalam Ibn Abī Ḥātim, *Al-ʿIlal*.

<sup>55</sup> Contohnya Asbat bin Azrah yang disebutkan dalam nomor 2179 dalam Ibn Abī Ḥātim yang dinilai oleh Abū Hatim sebagai majhul.

<sup>56</sup> Contohnya 'Abd al-Rahman bin Sa'idah nomor 2133 dalam Ibn Abī Ḥātim yang dihukumi Abū Hatim “tidak dikenal.”

<sup>57</sup> Misalnya Ibn Abī 'Ubaid al-Zarqi dari ayahnya yang disebutkan pada nomor 2593 dalam Ibn Abī Ḥātim Abū Hatim menjelaskan bahwa ia adalah Isma'il bin 'Ubaid bin Rifa'ah yang tidak diketahu oleh al-Mizzi dan Ibn Hajar.

<sup>58</sup> Sebagai contoh lihat hadis nomor 248 Ibn Abī Ḥātim, vol. 2, h. 109.

<sup>59</sup> Syams al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad Ibn 'Abd al-Hādī, *Ta'liqah 'ala 'Ilal al-Ḥadīṣ Li Ibn Abī Ḥātim*, Cet. I (Aḍwā al-Salaf, 2003), h. 156.

<sup>60</sup> Sebagai contoh lihat hadis nomor 727 dalam Ibn Abī Ḥātim, *Al-ʿIlal*, vol. 3, h. 100.

<sup>61</sup> Seperti nomor 124, 217, dan 673 Ibn Abī Ḥātim, *Al-ʿIlal*.

<sup>62</sup> Seperti nomor 676 dan 869 dalam Ibn Abī Ḥātim.

<sup>63</sup> Seperti nomor 606 dalam Ibn Abī Ḥātim.

<sup>64</sup> Seperti nomor 277 dan 333 dalam Ibn Abī Ḥātim.



dengan ayahnya.<sup>65</sup> Bahkan, mungkin ada perbedaan pendapat dalam satu masalah oleh satu imam,<sup>66</sup> dan mungkin ada *isykāl* sehingga dia berhenti (*tawaqquf*) dari tarjih.<sup>67</sup>

*Kelima*, terdapat dorongan bagi para penuntut ilmu hadis untuk menjauh dari pendapat yang *syāz* dan semisalnya, yang biasanya didasarkan pada kesalahan dalam memahami ungkapan seorang imam, mengambil konsekuensi dari perkataannya, mengikuti kesalahannya, atau sejenisnya. Misalnya, membenarkan riwayat Ibn Lahī'ah jika itu berasal dari al-'Abādilah dan semisal mereka. Padahal kritik Abū Ḥātim dan Abū Zur'ah terhadap hadis Ibn Lahī'ah tidak membedakan antara al-'Abādilah dan yang lainnya.<sup>68</sup> Dia juga memberikan contoh *'ilal* dengan *tadlīs* dan ketegasan terhadap *'an'annah*, berbeda dengan beberapa penuntut ilmu yang menisbatkan kepada para imam penerimaan *'an'annah* dari rawi *mudallis* secara mutlak kecuali jika terbukti bahwa dia telah melakukan *tadlīs* dalam riwayat tersebut.

*Keenam*, kitab ini juga penuh dengan berbagai contoh yang semestinya diperhatikan oleh para penuntut ilmu hadis dan berbagai faedah yang yang dapat diperoleh darinya. Misalnya, sikap tegas para imam dalam hadis-hadis tentang akidah dan hukum<sup>69</sup> dan sikap toleran terhadap selain itu seperti *faḍāil al-amal*, kelembutan hati, dan doa-doa.<sup>70</sup> Ibn Abī Ḥātim juga memberikan peringatan bahwa tidak semua *tābi'* atau *syāhid* dapat meningkatkan status hadis dan memperkuatnya. Ada banyak hadis di mana Abū Hatim dan Abū Zur'ah tidak memperhitungkan pengikut rawi, meskipun dia bukan orang yang dicurigai, bahkan mungkin dia adalah orang yang dapat dipercaya kadang-kadang; karena mereka berpendapat bahwa dia telah melakukan kesalahan.<sup>71</sup> Terdapat juga penjelasan bahwa tidak semua perbedaan pendapat tentang rawi dianggap merusak, bahkan ada rawi yang banyak meriwayatkan, bisa jadi dia meriwayatkan hadis dalam berbagai cara yang semuanya sah darinya, seperti Qatādah, dalam hadisnya ada banyak hal seperti itu.<sup>72</sup> Selain keenam hal di atas, terdapat masih banyak kelebihan dan manfaat lain dari kitab ini.

Adapun langkah-langkah yang Ibn Abi Ḥātim terapkan dalam melakukan *ta'līl* (penjelasan ilat) terhadap hadis-hadis dalam kitabnya adalah sebagai berikut. *Pertama*: Ibn Abi Ḥātim mengutip secara lengkap teks hadis beserta jalur periwayatannya dari berbagai jalur riwayat. *Kedua*: Ibn Abi Ḥātim membandingkan hadis tersebut dengan riwayat-riwayat lain dari jalur periwayatan yang berbeda untuk menemukan perbedaan atau pertentangan di antara riwayat-riwayat tersebut. *Ketiga*: Dalam proses analisisnya, Ibn Abi Ḥātim juga merujuk pada penilaian dan komentar para kritikus hadis seperti ayahnya sendiri, Abu Ḥātim al-Rāzi, Abu Zur'ah al-Rāzi, dan lainnya. *Keempat*: Dari analisis perbedaan riwayat dan komentar kritikus, Ibn Abi Ḥātim mengidentifikasi kemungkinan adanya kekeliruan atau kesalahan yang dilakukan oleh para rawi hadis, seperti kesalahan dalam menyebutkan nama perawi, menisbatkan ucapan/peristiwa yang

<sup>65</sup> Seperti nomor 192 dan 2710 dalam Ibn Abī Ḥātim.

<sup>66</sup> Seperti nomor 280, 386, dan lain-lain dalam Ibn Abī Ḥātim.

<sup>67</sup> Seperti nomor 279 dan 658 dalam Ibn Abī Ḥātim.

<sup>68</sup> Misalnya pada nomor 634-637 dalam Ibn Abī Ḥātim.

<sup>69</sup> Lihat nomor 124, 248, dan 1392 dalam Ibn Abī Ḥātim.

<sup>70</sup> Lihat nomor 13 dalam Ibn Abī Ḥātim.

<sup>71</sup> Lihat sebagai contoh nomor 40, 44, dan 128 dalam Ibn Abī Ḥātim.

<sup>72</sup> Lihat sebagai contoh nomor 684 dalam Ibn Abī Ḥātim.

salah kepada Nabi, dan sebagainya. *Kelima*: Setelah penelitian mendalam, Ibn Abi Ḥātim menarik kesimpulan mana di antara riwayat-riwayat tersebut yang dianggap paling sahih dan mana yang mengandung ilat atau tidak sahih. *Keenam*: Dalam keseluruhan prosesnya, terlihat Ibn Abi Ḥātim menerapkan analisis yang mendalam baik terhadap sanad maupun matan hadis untuk memastikan validitas dan bebas dari kejanggalan.<sup>73</sup>

#### *Waktu Penulisan Kitab 'Ilal al-Ḥadīṣ*

Tampak bahwa Ibn Abī Ḥātim mengumpulkan banyak materi buku ini selama hidup ayahnya dan Abū Zur'ah, tetapi dia tidak menyusun buku ini hingga setelah kematian ayahnya. Ini ditunjukkan oleh perkataannya dalam masalah nomor 108, “Dan hafalan saya dari ayah saya.” Jika ayahnya masih hidup, dia akan bertanya kepadanya tanpa perlu mengandalkan hafalannya. Ucapan doa belasungkawanya (*rahimahullah*) juga adalah indikasi kuat dalam nomor 124 dan 1875, dan dalam masalah nomor 1936 dalam hadis dari riwayat Abū Sa'īd maula al-Jarādain. Bahkan bukti terkuat untuk ini adalah apa yang disebutkan dalam masalah nomor 1004 dalam hadis yang diriwayatkan oleh Salam bin Maimūn al-Khawwās, di mana Ibn Abī Ḥātim berkata, “Saya mendengar Muḥammad bin 'Auf berkata, ‘Salam bin Maimun telah salah dalam hadis ini.’ Dan dia tidak menjelaskan lebih dari itu, dan dia tidak menjelaskan yang benar, dan pertanyaan saya kepada ayah saya tidak ada tentang hal itu. Jadi saya bertanya kepada ‘Ali bin al-Ḥusain bin al-Junaid penghafal hadis al-Zuhrī...” Jika ayahnya masih hidup, dia akan bertanya kepadanya, dan dia tidak perlu bertanya kepada Muḥammad bin 'Auf dan 'Ali bin al-Junaid. Ini adalah dugaan kuat, jika tidak, mungkin dia telah menyusun buku ini selama masa hidup ayahnya dan Abū Zur'ah, kemudian menambahkan masalah-masalah di atas setelah kematian ayahnya.

#### *Struktur Kitab 'Ilal al-Ḥadīṣ*

Ibn Abī Ḥātim memulai Kitab *al-'Ilal* dengan menyebutkan urgensi ilmu *al-'ilal* kemudian mulai masuk dengan kitab taharah, salat, dan seterusnya dalam kitab-kitab fikih. Akan tetapi pembahasan dalam satu kitab tidak dibagi menjadi bab-bab dan tidak ada pengurutan antara setiap pembahasan. Ibn Abī Ḥātim terkadang mengulangi satu pembahasan yang sama atau satu bab yang sama dan terkadang juga memisahkan pembahasan dari satu tema yang sama. Secara keseluruhan Kitab *al-'Ilal* tersusun atas 50 bab dan memuat 2840 hadis dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>73</sup> Sebagai contoh lihat Ibn Abi Ḥātim, vol. 1, h. 391 penjelasan hadis nomor 1, dan bandingkan dengan penjelasan hadis 555 dan 560.

Tabel 1. Susunan Bab pada Kitab *al- 'Ilal*

Nomor Bab	Judul Bab	Nomor Hadis (awal s.d. akhir bab)		Jumlah Hadis
1	Mukadimah	-	-	-
2	Ilat hadis-hadis taharah	1	554	554
3	Ilat hadis-hadis azan	555	559	5
4	Ilat hadis-hadis sujud sahwi	560	560	1
5	Ilat hadis-hadis sudud al-Qur'an	561	562	2
6	Ilat hadis-hadis salat Jumat	563	615	53
7	Ilat hadis-hadis zakat dan sedekah	616	786	171
8	Ilat hadis-hadis masasik haji	787	901	115
9	Ilat hadis-hadis perang	902	1104	203
10	Ilat hadis-hadis jual beli	1105	1185	81
11	Ilat hadis-hadis pernikahan	1186	1283	98
12	Ilat hadis-hadis talak	1284	1315	32
13	Ilat hadis-hadis idah	1316	1320	5
14	Ilat hadis-hadis nazar dan sumpah	1321	1336	16
15	Ilat hadis-hadis hudud	1337	1384	48
16	Ilat hadis-hadis diat	1385	1391	7
17	Ilat hadis-hadis hukum dan peradilan	1392	1428	37
18	Ilat hadis-hadis <i>syuf'ah</i>	1429	1437	9
19	Ilat hadis-hadis pakaian	1438	1478	41
20	Ilat hadis-hadis makanan	1479	1546	68
21	Ilat hadis-hadis minuman	1547	1593	47
22	Ilat hadis-hadis kurban dan sembelihan	1594	1619	26
23	Ilat hadis-hadis perburuan	1620	1630	11
24	Ilat hadis-hadis akikah	1631	1633	3
25	Ilat hadis-hadis faraid	1634	1646	13
26	Ilat hadis-hadis al-Qur'an dan tafsir al-Qur'an	1647	1791	145
27	Ilat hadis-hadis zuhud	1792	1930	139
28	Ilat hadis-hadis iman	1931	1977	47
29	Ilat hadis-hadis pahala amalan	1978	2028	51
30	Ilat hadis-hadis doa	2029	2112	84
31	Ilat hadis-hadis kebajikan dan silaturahmi	2113	2125	13
32	Ilat hadis-hadis hari penampakan dan hisab	2126	2171	46
33	Ilat hadis-hadis adab dan wewangian	2172	2559	388
34	Ilat hadis-hadis wewangian	2560	2566	7
35	Ilat hadis-hadis doa	2567	2573	7

36	Ilat hadis-hadis keutamaan-keutamaan	2574	2681	108
37	Ilat hadis-hadis tanda-tanda kenabian	2682	2715	34
38	Ilat hadis-hadis pemimpin dan fitnah	2716	2801	86
39	Ilat hadis-hadis pembebasan budak	2802	2802	1
40	Ilat hadis-hadis budak <i>mudabbar</i>	2803	2803	1
41	Ilat hadis-hadis <i>ummu walad</i>	2804	2806	3
42	Ilat hadis-hadis kadar	2807	2810	4
43	Ilat hadis-hadis negeri-negeri	2811	2811	1
44	Ilat hadis-hadis deskripsi surga dan neraka	2812	2812	1
45	Ilat hadis-hadis <i>'umra</i>	2813	2813	1
46	Ilat hadis-hadis hibah	2814	2816	3
47	Ilat hadis-hadis ilmu	2817	2821	5
48	Ilat hadis-hadis huruf al-Qur'an	2822	2829	8
49	Ilat hadis-hadis pajak	2830	2831	2
50	Ilat hadis-hadis ijarah	2832	2840	9

## KESIMPULAN

Ibn Abī Ḥātim adalah seorang ulama besar abad ke-4, putra seorang ulama yang bernama Abū Ḥatim al-Rāzī. Ibn Abī Ḥātim memiliki kesalihan dan ilmu sehingga beliau mendapatkan kedudukan yang tinggi di tengah-tengah ulama dan mendapatkan banyak pujian dari mereka. Di samping itu, beliau memiliki kontribusi di berbagai bidang ilmu keislaman seperti hadis, tafsir, fikih, dan tarikh. Salah satu kontribusi terbesar beliau adalah dalam bidang *'Ilal al-ḥadīṣ* melalui karyanya yang berjudul *'Ilal*. Kitab *al-'Ilal* mengandung 2840 hadis yang dikategorikan dalam bab-bab fikih dengan penjelasan ilat yang terdapat pada hadis-hadis tersebut. Penilaian dan penjelasan ilat-ilat hadis tersebut adalah himpunan dari pendapat pribadi Ibn Abī Ḥātim sendiri, dari ayah dan guru utamanya, Abū Hatim al-Rāzī, guru utamanya yang lain Abū Zur'ah al-Rāzī, dan dari guru-gurunya yang lain yang berjumlah banyak. Kontribusi kitab ini dapat dilihat di mana ia menjadi rujukan penting para ulama yang datang kemudian yang melakukan pengkajian dalam *'Ilal al-ḥadīṣ*.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Raḥmān bin Abu Bakr Jalāl al-Dīn al-Suyūṭī. *Ṭabaqāt Al-Mufasssirīn Al-'Isyrīn*. Cet. I. al-Qāhirah: Maktabah Wahbah, 1976.
- Abdel-Kubaisi, Ayman Abdel-Hafiz. "The Illness of Ibn Abi Hatim A Critical Study." *Research and Islamic Studies Journal*, no. 59 (2020).
- al-Abnāsi, Ibrāhīm bin Musa Burhān al-Dīn Abu Ishāq. *Al-Syāza Al-Fiyāḥ Min 'Ulūm Ibn Al-Ṣalāḥ*. Cet. I. Maktabah al-Rusyd, 1998.
- Abu al-Falāh, 'Abd al-Ḥay bin 'Aḥmad al-'Akri. *Syāzarāt Al-Ḍahab Fi Akhbār Man Ḍahab*. Cet. I. Bairūt: Dār Ibn Kaṣīr, 1986.

- Abu al-Syaikh, Abu Muḥammad ‘Abdullāh bin Muḥammad al-Aṣbahāni. *Ṭabaqāt Al-Muḥaddiṣīn Bi Aṣbahān Wal-Wāridīn ‘Alaiha*. Cet. II. Bairūt: Muassasah al-Risālah, 1992.
- Abu Nu’aim, Aḥmad bin ‘Abdullāh al-Aṣbahāni. *Tārīkh Aṣbahān*. Cet. I. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990.
- Abu Syāmah, Syihāb al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān bin Ismā’īl al-Maqdisi. *Mukhtaṣar Al-Muammal Fi Al-Rad Ila Al-Amr Al-Awwal*. Kuwait: Maktabah al-Ṣaḥwah al-Islāmiyyah, 1982.
- Ahmad, and Zainab Ḥasan Al-Ṣafi. *Mauqif Ibn Abi Ḥātim Min Al-Bukhāri Dirāsah Tahliyyah*, 2017.
- al-Bagdādi, Abu Bakr Aḥmad bin ‘Ali bin Šābit al-Khaṭīb. *Tārīkh Bagdād (Wa Żuyūluh)*. Cet. I. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1996.
- al-Dāraquṭni, Abu al-Ḥasan ‘Ali bin ‘Umar. *Sunan Al-Dāraquṭni*. Cet. I. Bairūt: Muassasah al-Risālah, 2004.
- Gamshadzahi, Abd al-Rahamn, and Mehrnaz Goli. “Ibn Abi Hatim Al-Razi and His Method of Criticism.” *Adab Kufa*, no. 41 (2019).
- Ibn ‘Abd al-Ḥādī, Syams al-Dīn Muḥammad bin Aḥmad. *Ta’līqah ‘ala ‘Ilal Al-Ḥadīṣ Li Ibn Abi Ḥātim*. Cet. I. Aḍwā al-Salaf, 2003.
- Ibn ‘Asākīr, Abu al-Qāsim ‘Ali bin al-Ḥasan bin Hibatullāh. *Tārīkh Dimasyq*. Dār al-Fikr, 1995.
- Ibn Abi Ḥātim, Abu Muḥammad ‘Abd al-Raḥmān bin Muḥammad al-Rāzi. *Al-‘Ilal*. Cet. I. Maṭābi’ al-Ḥimṣi, 2006.
- . *Al-Jarḥ Wal-Ta’dīl*. Cet. I. Bairūt: Tāba’ah Majlis Dāirah al-Ma’ārif Al-‘Uṣmāniyyah, 1952.
- Ibn Abi Ya’la, Abu al-Husain Muḥammad bin Muḥammad. *Ṭabaqāt Al-Ḥanābilah*. Bairūt: Dār al-Ma’rifah, n.d.
- Ibn al-Jauzi, Jamāl al-Dīn Abu al-Faraj ‘Abd al-Raḥmān bin ‘Ali. *Manāqib Al-Imām Aḥmad*. Cet. II. Dār Hajar, 1989.
- Ibn al-Mulaqqin, Sirāj al-Dīn Abu Ḥafṣ ‘Umar bin ‘Ali al-Syāfi’i. *Al-‘Aqd Al-Muḥab Fi Ṭabaqāt Ḥamalāh Al-Maḥab*. Cet. I. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1997.
- Ibn al-Ṣalāh, Abu ‘Amr Uṣman bin ‘Abd al-Raḥmān. *Ṭabaqāt Al-Fuqahā Al-Syāfi’iyyah*. Cet. I. Bairūt: Dār al-Basyāir, 1992.
- Ibn Kaṣīr, Abu al-Fidā Ismā’īl bin ‘Umar al-Qurasyi al-Dimasyqi. *Al-Bā’is Al-Ḥaṣīṣ Ila Ikhtīṣār ‘Ulūm Al-Ḥadīṣ*. Cet. II. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, n.d.
- . *Ṭabaqāt Al-Syāfi’iyyīn*. Maktabah al-Ṣaḥāfah al-Dīniyyah, 1993.
- Ibn Khalikān, Abu ‘Abbas Syams al-Dīn Aḥmad bin Muḥammad al-Irbili. *Wafayāt Al-A’yān Wa Anbā Abnā Al-Zamān*. Cet. I. Dār al-Ṣādir, 1994.
- Ibn Nuḥṭah, Mu’īn al-Dīn Abu Bakr Muḥammad bin ‘Abd al-Gāni al-Ḥanbali. *Al-Taḥyīd Li Ma’rifah Ruwah Al-Sunan Wal-Masānīd*. Cet. I. Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1988.
- Ibn Rajab, Zain al-Dīn ‘Abd al-Raḥmān bin Aḥmad al-Ḥanbali. *Syarḥ ‘Ilal Al-Tirmizi*. Cet. I. Maktabah al-Manār, 1987.
- al-‘Irāqi, Abu al-Faḍl Zain al-Dīn ‘Abd al-Raḥīm bin al-Ḥusain. *Syarḥ Al-Tabṣīrah Wa Al-Taḥkīrah*. Cet. I. Bairūt: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2002.
- al-Khalīlī, Khalīl bin ‘Abdullāh al-Qazwīni Abu Ya’la. *Al-Irsyād Fi Ma’rifah ‘Ulamā Al-Ḥadīṣ*. Cet. I. Riyād: Maktabah al-Rusyid, 1989.



- al-Manşūri, Abu al-Tayyib Nāyif bin Şalāh. *Al-Rauḍ Al-Bāsim Fi Tarājim Syuyūkh Al-Ḥākim*. Cet. I. Riyāḍ: Dār al-‘Āşimah, 2011.
- al-Mizzi, Yūsuf bin ‘Abd al-Raḥmān Abu al-Ḥajjāj Jamāl al-Dīn. *Tahzīb Al-Kamāl Fi Asmā Al-Rijāl*. Bairūt: Muassasah al-Risālah, 1980.
- Muḥammad, Sārah Maḥmūd, and Aḥmad Maṭar Khuḍair. “Ibn Abi Ḥātim Al-Rāzi: Dirāsah Fi Siratih.” *Majālah Diyāli Li Al-Buḥūs Al-Insāniyyah* 1 (2017).
- al-Muṭṭiri, Abu ‘Abdillāh Khalīl bin Muḥammad. *Al-Farāid ‘Ala Majma’ Al-Zawāid*. Cet. I. Qaṭr: Dār al-Imām al-Bukhāri, 2008.
- al-Nauri, al-Sayyid Abu al-Ma’āṭi, Aḥmad ‘Abd al-Razzāq ‘Īd, and Maḥmūd Muḥammad Khalīl. *Mausū’ah Aqwāl Al-Imām Aḥmad Bin Ḥanbal Fi Rijāl Al-Ḥadīṣ Wa ‘Ilalih*. Cet. I. ‘Ālam al-Kutub, 1997.
- al-Rib’i, Abu Sulaimān Muḥammad bin ‘Abdullāh. *Tārīkh Maulid Al-‘Ulamā Wa Wafayātihim*. Cet. I. Riyāḍ: Dār al-‘Āşimah, 1990.
- al-Ruḥaili, ‘Abdullāh bin Ḍaifullāh. *Al-Imām Abu Al-Ḥasan Al-Dāraquṭni Wa Āşāruh Al-‘Ilmiyyah*. Dār al-Andalus al-Khaḍrā, n.d.
- al-Şafadi, Şalāh al-Dīn Khalīl bin Aibak. *Al-Wāfi Fil-Wafayāt*. Bairūt: Dār Iḥyā al-Turās, 2000.
- al-Sakhāwi, Syams al-Dīn Abu al-Khair Muḥammad bin ‘Abd al-Raḥmān. *Faṭḥ Al-Mugīs Bi Syarḥ Alfīyah Al-Ḥadīṣ Li Al-‘Irāqi*. Cet. I. Mişr: Maktabah al-Sunnah, 2003.
- Şalāh al-Dīn, Muḥammad bin Syākir. *Fawāt Al-Wafayāt*. Cet. I. Bairūt: Dār al-Şādir, 1973.
- Tāj al-Dīn, ‘Abd al-Waḥḥāb bin Taqi al-Dīn al-Subki. *Ṭabaqāt Al-Syāfi’iyyah Al-Kubra*. Cet. II. Hajar, 1992.
- al-Wakīl, Abu ‘Amr Aḥmad bin ‘Aṭiyyah. *Naşl Al-Nibal Bi Mu’jam Al-Rijāl*. Cet. I. Mişr: Dār Ibn ‘Abbās, 2012.
- al-Żahabi, Syams al-Dīn Abu ‘Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad. *Mizān Al-‘Iṭidāl Fi Naqd Al-Rijāl*. Cet. I. Bairūt: Dār al-Ma’rifah, 1963.
- . *Siyar A’lām Al-Nubalā*. al-Qāhirah: Dār al-Ḥadīṣ, 2006.
- . *Tārīkh Al-Islām*. Cet. I. Dār al-Garb al-Islāmi, 2003.
- al-Zarakli, Khair al-Dīn bin Maḥmūd. *Al-A’lām*. Cet. XV. Bairūt: Dār al-‘Ilm li al-Malāyīn, 2002.